BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 958-967
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17405

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Melalui Media Leaflet dalam Upaya Mencegah Kekambuhan pada Penderita Malaria

Hendry Kiswanto Mendrofa[1*], Dwi Astuti[2], Nasrah[3], Syahlika Nur Azizah[4], Monieka Dyah Anggraeni[5]
[1,2,4,5] Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia
[3] Poltekkes Kemenkes, Jayapura, Papua
*e-mail korespondensi: hendrykiswanto155@gmail.com

Abstract
Malaria remains a major health issue in Papua with high incidence and relapse rates. Relapses are influenced by low patient adherence to treatment, limited educational media, insufficient relapse prevention information, and environmental factors supporting mosquito breeding. Additionally, parasite drug resistance and limited healthcare resources exacerbate the situation. At Jayapura Regional Hospital, many patients experience relapse after treatment due to poor understanding of post-discharge care. Therefore, effective discharge planning is urgently needed to ensure comprehensive patient education. This community service initiative aimed to optimize discharge planning by using leaflets as educational tools for malaria patients in the tropical disease inpatient ward. Activities included nurse socialization and training in creating educational leaflets using digital platforms, direct patient education on drug adherence, managing side effects, and malaria prevention, distribution of drug reminder cards, and interactive discussions on drug resistance. Results showed improved nurse knowledge and understanding of discharge planning post-socialization, with most evaluation scores in the excellent category. Co-developed leaflets helped patients comprehend malaria's definition, signs, symptoms, types, consequences, and prevention, better preparing them to prevent relapse post-discharge. Drug reminder cards positively impacted adherence, particularly for Plasmodium vivax and P. ovale patients prone to relapse. Overall, this initiative enhanced nurses' capacity to provide structured education and strengthened patient understanding of treatment adherence and relapse prevention, proving leaflet-optimized discharge planning effective in controlling relapse rates, improving nursing service quality, and contributing to malaria elimination efforts in Papua.
Keywords: *Discharge Planning; Malaria; Relapse; leaflet; Treatment Adherence*

Abstrak
Malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di Papua dengan angka kejadian dan kekambuhan tinggi. Kekambuhan dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan pengobatan, keterbatasan media edukasi, kurangnya informasi pencegahan, serta faktor lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk. Ditambah resistensi parasit terhadap obat dan keterbatasan sumber daya kesehatan. Di RSUD Jayapura, banyak pasien mengalami kekambuhan pasca-perawatan akibat pemahaman perawatan lanjutan yang minim. Oleh karena itu, perencanaan pemulangan (*discharge planning*) yang efektif sangat diperlukan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan discharge planning melalui media leaflet edukasi untuk pasien malaria di ruang rawat inap penyakit tropis. Kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan perawat dalam penyusunan leaflet menggunakan platform digital, edukasi langsung kepada pasien tentang kepatuhan minum obat, penanganan efek samping, dan pencegahan malaria, distribusi kartu pengingat obat, serta diskusi interaktif tentang resistensi obat. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat tentang discharge planning dengan nilai evaluasi mayoritas kategori sangat baik. Leaflet yang disusun bersama terbukti membantu pasien memahami pengertian, tanda gejala, jenis, akibat, dan pencegahan malaria, sehingga lebih siap mencegah kekambuhan. Kartu pengingat obat berdampak positif pada kepatuhan, khususnya untuk pasien *Plasmodium vivax* dan *P. ovale* yang rentan kambuh. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan kapasitas perawat dalam edukasi terstruktur serta memperkuat pemahaman pasien akan pentingnya kepatuhan pengobatan dan pencegahan kekambuhan. Optimalisasi discharge planning dengan leaflet terbukti efektif mengendalikan angka kekambuhan, mendukung peningkatan mutu layanan keperawatan, dan berkontribusi pada upaya eliminasi malaria di Papua.
Kata Kunci: *Discharge Planning*; Malaria; Kekambuhan; Leaflet; Kepatuhan Minum Obat

Accepted: 2026-01-16 Published: 2026-04-09

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya di daerah endemik seperti Papua. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), Papua memiliki angka kejadian malaria yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Malaria tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat (Kemenkes RI, 2023). Malaria tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah timur seperti Papua. Pada tahun 2023, Indonesia melaporkan 418.546 kasus positif malaria, dan telah mengalami penurunan 5,6% dibandingkan tahun 2022 yang mencatat 443.530 kasus, dari jumlah kasus tersebut sebanyak 92% dari total kasus malaria nasional pada tahun 2023 berasal dari wilayah Papua. Hasil survei juga menunjukkan bahwa provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki pervalensi kejadian malaria tertinggi yang ada diseluruh Wilayah papua dimana pada tahun 2023 tercatat 163.962 kasus malaria.

Penelitian mengenai kekambuhan malaria di Papua mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya angka kekambuhan di wilayah Papua. Penelitian Simanjorang (2020) mengungkap bahwa Insiden Kekambuhan Malaria Vivax di Puskesmas Dosay Kabupaten Jayapura, menemukan bahwa dari 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi, 20% mengalami kekambuhan dalam 90 hari masa tindak lanjut, dengan kepadatan insiden sebesar 2,36 per 1000 *person-days*. Mayoritas pasien yang kambuh (80%) adalah anak-anak dan berasal dari suku Papua. Tingginya angka kekambuhan ini dapat menghambat target eliminasi malaria pada tahun 2030. Penelitian Rahayu & Anna (2017) juga mencoba mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan frekuensi kekambuhan malaria. Dari 18 responden, 7 orang (38,9%) sering mengalami kekambuhan, sementara 11 orang (61,1%) jarang kambuh. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang malaria dengan frekuensi kekambuhan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang malaria, semakin jarang mereka mengalami kekambuhan.

Selain itu sebuah Tinjauan literatur mengungkap bahwa perilaku masyarakat, seperti kebiasaan penggunaan kelambu berinsektisida, dapat mengurangi risiko terkena malaria. Sebaliknya, aktivitas di luar rumah pada malam hari meningkatkan risiko penularan. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan malaria menjadi tantangan yang harus diatasi. Faktor lingkungan, seperti keberadaan tempat perindukan nyamuk, juga mempengaruhi penyebaran malaria (Syukur & Winarti 2024). Edukasi intensif tentang pencegahan malaria, promosi penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan sanitasi diharapkan dapat mengurangi angka kejadian malaria secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan di kalangan masyarakat Papua untuk mengurangi angka kekambuhan malaria. Selain itu, faktor demografis seperti usia dan etnisitas juga berperan dalam kejadian kekambuhan, sehingga intervensi yang lebih spesifik dan terarah diperlukan untuk kelompok-kelompok rentan.

Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jayapura, pasien dengan malaria sering mengalami kekambuhan setelah menjalani perawatan di ruang rawat inap penyakit tropis. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman pasien mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, pencegahan gigitan nyamuk, dan pola hidup sehat pasca perawatan (Dinas Kesehatan Papua, 2022). Oleh karena itu, discharge planning atau perencanaan pulang yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan pasien mendapatkan edukasi yang komprehensif mengenai perawatan lanjutan di rumah. *Discharge planning* adalah proses sistematis yang dirancang untuk mempersiapkan pasien dalam menjalani perawatan mandiri setelah keluar dari rumah sakit, dengan tujuan mencegah komplikasi dan kekambuhan penyakit (WHO, 2021). Namun, implementasi discharge planning di berbagai fasilitas kesehatan masih menghadapi

tantangan, terutama dalam hal efektivitas penyampaian informasi kepada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif seperti leaflet dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi medis dan memperkuat kepatuhan mereka terhadap pengobatan dan tindakan pencegahan (Notoatmodjo, 2020). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan discharge planning melalui media leaflet dalam upaya mencegah kekambuhan malaria pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap penyakit tropis RSUD Jayapura.

Berdasarkan penelitian telah menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita malaria (Nasution, 2019). Penelitian lain yang membandingkan penggunaan media kartu kuartet dan leaflet menemukan bahwa media kartu kuartet memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan tentang malaria di Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Sentani (Handayani *et al*., 2024). Meskipun demikian, sebuah penelitian lain tentang efektivitas metode diskusi dengan menggunakan media leaflet dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat tentang pencegahan malaria menunjukkan bahwa media leaflet lebih efektif dibandingkan modul dalam meningkatkan sikap tokoh masyarakat tentang pencegahan malaria. (Lubis *et al,* 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi dengan menggunakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan sikap dibandingkan dengan modul. Secara keseluruhan, penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang malaria. Namun, efektivitasnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan media lain seperti booklet atau kartu kuartet, tergantung pada karakteristik sasaran dan konteks penyuluhan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pasien dan keluarga dapat lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan setelah keluar dari rumah sakit, sehingga dapat menurunkan angka kekambuhan malaria dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya kepatuhan dalam perawatan pasca-rawat inap dalam mencegah kekambuhan malaria, memastikan proses *discharge planning* di ruang rawat inap penyakit tropis RSUD Jayapura berjalan secara sistematis dan efektif dengan menggunakan media leaflet sebagai alat bantu edukasi, mengedukasi pasien tentang langkah-langkah pencegahan kekambuhan malaria, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, kepatuhan minum obat antimalaria, dan peningkatan kebersihan lingkungan, menekan angka kekambuhan malaria pada pasien yang telah menjalani perawatan dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami melalui media leaflet dan menggunakan media leaflet sebagai alat bantu komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pasien serta keluarganya

Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan di rumah, mempermudah akses informasi mengenai cara pencegahan malaria yang dapat diterapkan secara mandiri, membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi kepada pasien dengan media yang lebih efektif dan efisien, menurunkan angka readmisi pasien akibat kekambuhan malaria, sehingga dapat meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit dan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan kekambuhan malaria serta meningkatkan kualitas hidup pasien di wilayah Jayapura.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di ruang rawat inap penyakit tropis RSUD Jayapura. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kepala ruangan dan Perawat Perimer yaitu sejumlah 10 orang perawat. optimalisasi pelaksanaan *dicharge planning* melalui media leaflet

melalui metode sosialisasi, diskusi serta pelatihan. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pelatihan Perawat dalam Penyusunan Media Leaflet, dalam ini pengabdi mengadakan sesi pelatihan bagi perawat di ruang rawat inap Penyakit Tropis RSUD Jayapura mengenai cara menyusun leaflet edukatif menggunakan media Canva.
2. Edukasi Pasien Melalui Leaflet dilakukan melalui pemberian edukasi kepada pasien malaria sebelum mereka dipulangkan dan leaflet yang diberikan telah berisi informasi mengenai pentingnya menyelesaikan seluruh siklus pengobatan, cara mengatasi efek samping obat, serta langkah-langkah pencegahan kekambuhan.
3. Distribusi Kartu Pengingat Minum Obat yaitu melalui pemberian kartu pengingat minum obat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka penghentian terapi sebelum waktunya yang dapat meningkatkan risiko kekambuhan.
4. Sesi Edukasi Sebelum Pasien Pulang, dilakukan melalui pemberian edukasi langsung terkait pencegahan malaria. Kegiatan ini bertujuan agar pasien lebih memahami langkah-langkah perlindungan diri dari gigitan nyamuk serta pengelolaan lingkungan rumah untuk mencegah infeksi ulang.
5. Sosialisasi tentang Resistensi Obat Malaria, dalam kgiatan ini pengabdi memberikan sosialisasi tentang penggunaan obat yang tepat, termasuk jenis obat yang diresepkan dan risiko resistensi jika terapi dihentikan sebelum waktunya. Pasien dengan risiko tinggi kekambuhan akan diberikan arahan untuk pemeriksaan ulang di puskesmas atau rumah sakit setelah pulang.

Berikut ini merupakan alir kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdi:

Gambar 1. Flowchat Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Ruang Rawat Inap Penyakit Tropis RSUD Jayapura dilaksanakan untuk mengoptimalkan *discharge planning* melalui media leaflet sebagai upaya mencegah kekambuhan malaria. Kegiatan mencakup pelatihan perawat dalam menyusun leaflet edukatif, pemberian edukasi pasien mengenai pentingnya menyelesaikan pengobatan, cara mengatasi efek samping obat, serta langkah pencegahan malaria. Selain itu, pasien dibekali kartu pengingat minum obat untuk meningkatkan kepatuhan, mendapatkan penyuluhan langsung sebelum pulang, serta memperoleh informasi mengenai resistensi obat malaria dan pentingnya pemeriksaan ulang, khususnya bagi pasien dengan risiko tinggi kekambuhan. Adapun hasil pelaksanaanya sebagai berikut ini:

Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Penyakit Tropis RSUD Jayapura dengan topik optimalisasi *discharge planning* menggunakan media leaflet dalam mencegah kekambuhan malaria. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan perawat, khususnya kepala ruangan, ketua tim, dan perawat primer mengenai konsep discharge planning serta cara mengimplementasikannya melalui media edukatif. Untuk menunjang efektivitas, digunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor dan materi dalam bentuk file PDF yang dibagikan melalui grup WhatsApp peserta.

Gambar 2. Sosialisasi *Discharge Planning*

Gambar 2. merupakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pemberian edukasi pada pasien malaria untuk mencegah kekambuhan pada saat melakukan *discharge planning*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kepala ruangan pada ruang penyakit Tropis dengan perawat primer RSUD Jayapura. Pengabdi menjelaskan pentingnya edukasi ditambah dengan penggunaaan media leaflet pada saat perencanaan pulang pasien dengan penyakit malaria. Tingginya kejadian kekambuhan pada penderita malaria dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya karna kepatuhan minum obat karena pengetahuan penderita yang kurang dan juga edukasi tentang pencegahan kekambuhan yang sering kali diakibatkan oleh media edukasi yang terbatas dan media informasi yang sering kali tidak efektif. Kegiatan ini dilakukan selama 150 menit yaitu pada pukul 10.00-12.20 WIT. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 10 peserta.

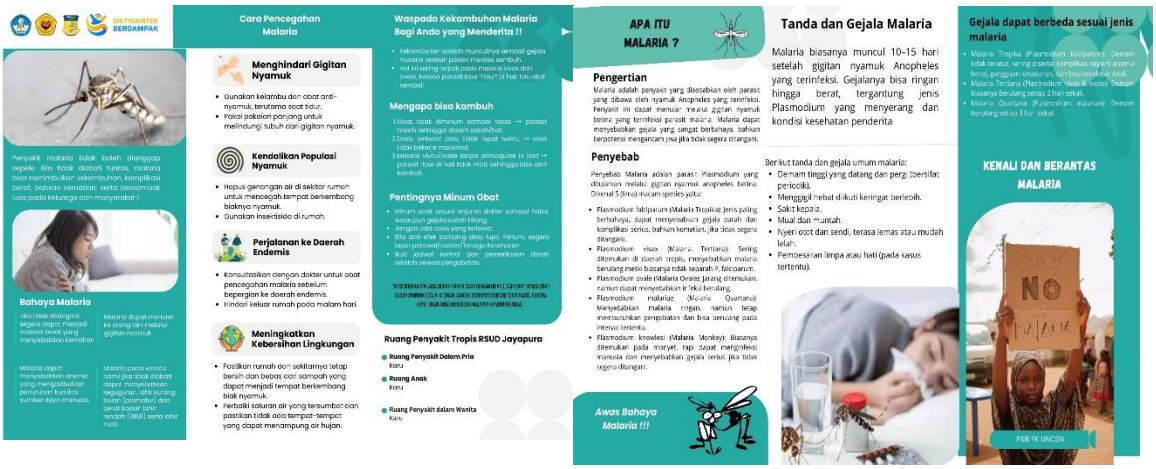

Gambar 3. Media Leaflet dalam Pelaksanaan *Discharge Planning*

Selain sosialiasi, Pengabdi juga memberikan pelatihan kepada peserta untuk mebuat media edukasi dalam bentuk leaflet untuk digunakan dalam pelaksnaan edukasi ketika melakukan perencanaan pulang pada pasien dengan penyakit malaria. Pada kegiatan ini pengabdi

memberikan pelatihan cara untuk menggunakan website canva untuk membuat dan mendesain leaflet yang informatif dan menarik minat baca penderita malaria.

Gambar 3. Merupakan leaflet yang telah disusun oleh pengabdi dan peserta dan dapat disepakati untuk digunakan sebagai alat edukasi ketika melakukan discarge planning pada pasien dengan penyakit malaria. Pada leaflet yang telah disusun memuat tentang pengertian, tanda dan gejala, akibat, jenis malaria, pencegahan dan perhatian tentang waspada kekambuhan malaria. Leaflet ini diharapkan dapat mermbantu penderita malaria untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi resiko kekambuhan.

Gambar 4. Diskusi penerapan media leaflet dan penggunan kartu obat dalam meningkatkan kepatuhan penderita malaria

Gambar 4. Kegiatan ini diawali dengan diskusi interaktif antara pengabdi, kepala ruang, dan perawat primer mengenai upaya optimalisasi pelaksanaan discharge planning dalam mencegah kekambuhan malaria pada pasien. Selama diskusi, peserta menyampaikan bahwa pemberian leaflet kepada pasien terbukti efektif dalam mengedukasi mereka mengenai pentingnya pengobatan dan pencegahan kekambuhan malaria. Meskipun Ruang Penyakit Tropis RSUD Jayapura telah menerapkan metode ini, pelaksanaannya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, di mana leaflet tidak selalu tersedia di ruang rawat inap dan disediakan oleh pihak medis (medikal record), bukan oleh perawat yang secara langsung berinteraksi dengan pasien.

Menanggapi hal ini, pengabdi dan peserta sepakat untuk memastikan keberadaan leaflet edukatif yang telah disusun dapat selalu tersedia di setiap ruangan rawat inap, sehingga pasien dapat memperoleh informasi yang diperlukan secara konsisten. Selain itu, sebagai upaya tambahan, pengabdi bersama perawat memutuskan untuk memberikan kartu pengingat minum obat kepada pasien malaria, khususnya jenis Plasmodium vivax dan Plasmodium ovale, saat mereka dipulangkan dari rumah sakit. Kartu ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengo

Gambar 4. Pengabdi Bersama dengan Karu Ruang Penyakit Tropis dan RSUD Jayapura

Setelah kegiatan pengabdian ini terlaksana, kepala ruangan bersama perawat primer di ruang penyakit tropis menyatakan komitmennya untuk meningkatkan pelaksanaan discharge planning. Komitmen tersebut difokuskan pada pemberian edukasi yang terstruktur kepada pasien, penyediaan media leaflet sebagai sarana informasi kesehatan, serta pembagian kartu pengingat minum obat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat kepatuhan pasien dalam pengobatan dan mencegah terjadinya kekambuhan, khususnya pada penderita malaria.

Capaian Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul "Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning dengan Menggunakan Media Leaflet untuk Mencegah Kekambuhan pada Penderita Malaria telah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini melibatkan kepala ruangan, perawat primer, serta perawat asosiet dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan discharge planning yang lebih optimal. Dari sisi struktur, telah ditetapkan penanggung jawab pelaksanaan discharge planning di ruang perawatan yang dipimpin oleh perawat primer. Selain itu, disusun pula panduan pelaksanaan discharge planning yang mencakup tujuan, manfaat, serta SOP pelaksanaan, sehingga menjadi pedoman yang jelas bagi perawat dalam menjalankan tugas.

Pada aspek proses, perawat primer bersama tim keperawatan melaksanakan edukasi kepada pasien dengan memanfaatkan media leaflet. Edukasi difokuskan pada pentingnya kepatuhan minum obat, pengenalan tanda dan gejala kekambuhan, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan pasien di rumah. Selain itu, pasien juga diberikan kartu pengingat minum obat sebagai pendukung dalam meningkatkan kepatuhan terapi. Sedangkan pada aspek hasil, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai pelaksanaan discharge planning setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Dampak positif juga terlihat pada pasien, di mana media leaflet dan kartu pengingat membantu mereka lebih memahami pentingnya pengobatan yang teratur untuk mencegah kekambuhan malaria.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat pelaksanaan discharge planning melalui penggunaan media edukasi yang sederhana namun efektif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien, mengurangi risiko kekambuhan, serta mendukung mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Evaluasi hasil yaitu pengetahuan perawat meningkat setelah dilaksanakan sosialisasi, hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut ini:

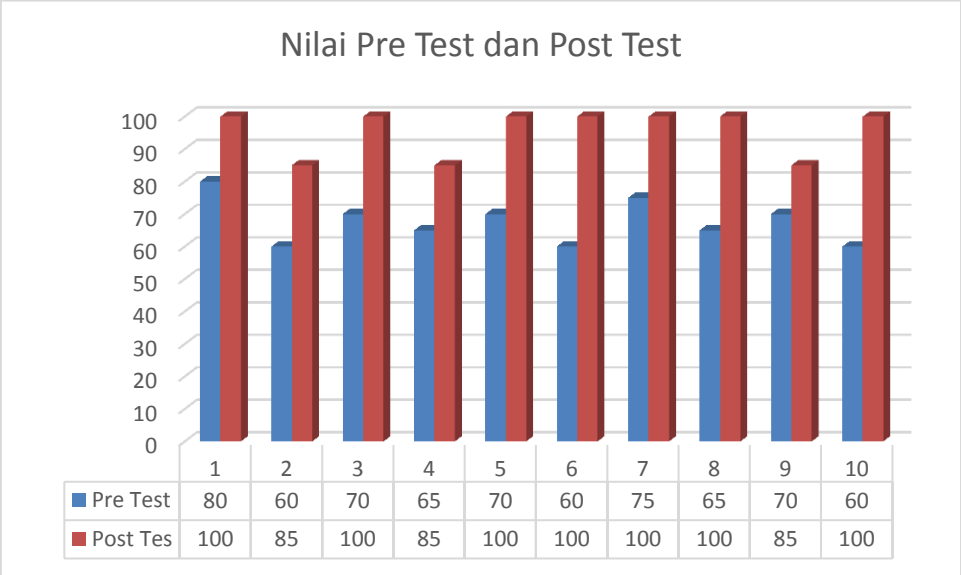

Gambar 5. Gambaran pengetahuan perawat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi

Berdasarkan gambar 4. dapat menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat setelah dilakukan sosialiasi mayoritas dalam katori sangat baik dimana seluruh responden memiliki nilai diatas nilai 80. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi optimalisasi pelaksanaan discharge planning melalui media leaflet dalam mencegah kekambuhan malaria mampu menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan para peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita malaria dalam pencegahan kekambuhan. Media leaflet sebagai salah satu sarana edukasi kesehatan mampu menyajikan informasi secara sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Menurut Penelitian Arisjulyanto et al., (2025) bahwa penggunaan media leaflet tepat dalam memberikan pengetahuan dalam mencegah kejadian malaria pada masyarakat, oleh sebab itu penggunaan media cetak berupa leaflet sebaiknya terus ditingkatkan dalam program pendidikan kesehatan masyarakat guna mendorong peningkatan kesadaran serta perilaku pencegahan terhadap penyakit menular. Menurut Notoatmodjo (2012), media cetak seperti leaflet dapat memperkuat proses pembelajaran karena memudahkan sasaran dalam menerima, mengingat, dan mengulang kembali informasi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan leaflet mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam menyampaikan pesan mengenai pencegahan kekambuhan malaria, seperti kepatuhan minum obat, menjaga kebersihan lingkungan, dan penggunaan kelambu berinsektisida. Hal ini sejalan dengan penelitian Yustina et al., (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap praktik masyarakat setelah diberikan edukasi melalui leaflet mengenai tentang pencegahan penyakit malaria. Meskipun berbeda penyakit, hasil ini memperkuat bahwa leaflet dapat menjadi media edukasi yang efektif pada kasus penyakit menular yang memerlukan kepatuhan terapi. Leaflet juga memberikan peluang bagi penderita dan keluarga untuk mendiskusikan isi materi, sehingga tercipta dukungan sosial dalam menerapkan perilaku pencegahan kekambuhan malaria. Dengan demikian, pemanfaatan media leaflet membuktikan bahwa tepat untuk digunakan dalam program promosi kesehatan, khususnya di daerah endemis malaria. Namun, efektivitas leaflet akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan metode penyuluhan tatap muka atau media lain yang lebih interaktif.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Ruang Rawat Inap Penyakit Tropis RSUD Jayapura berhasil mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* dengan memanfaatkan media leaflet sebagai sarana edukasi kesehatan. Kegiatan sosialisasi, pelatihan penyusunan leaflet, serta pemberian kartu pengingat minum obat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien malaria. Dampak positif juga terlihat pada pasien, di mana penggunaan leaflet dan kartu pengingat minum obat membantu mereka memahami pentingnya kepatuhan terapi, mengenali tanda-tanda kekambuhan, dan melakukan langkah pencegahan secara mandiri. Dengan demikian, media leaflet terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan kekambuhan malaria sekaligus memperkuat mutu pelayanan keperawatan melalui discharge planning yang lebih terstruktur. Berdasarkan kegiatan ini, disarankan ketersediaan leaflet edukatif di setiap ruang rawat inap agar pasien selalu memperoleh informasi kesehatan yang konsisten dan berkualitas dan memanfaatkan leaflet sebagai media pendukung edukasi dalam discharge planning serta mengkombinasikannya dengan metode penyuluhan tatap muka agar pesan lebih interaktif dan mudah dipahami pasien. Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan *discharge planning* melalui media leaflet sebagai upaya pencegahan kekambuhan pada penderita malaria perlu terus dikembangkan di ruang penyakit tropis, sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan manfaat nyata bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Arisjulyanto, D., Kusuma, A. H., Lestari, D. P., Suharmanto, & Ilmidin. (2025). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Malaria. Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia, 3(3), 174–181. https://doi.org/10.63265/jkti.v3i3.113

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Dinas Kesehatan Papua. (2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Papua.

Handayani, E. P., Lestari, S., & Astutik, E. D. W. (2024). Pengaruh Permainan Simulasi Media Kartu Kuartet dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Malaria. Jurnal of Telenursing, 6(2), 1954–1962. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.9685

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Program Pengendalian Malaria. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kemenkes RI.

Lubis, R., Yustina, E., & Keloko, A. B. (2018). Efektivitas metode diskusi dengan menggunakan media leaflet dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat tentang pencegahan malaria di kecamatan Kutambaru kabupaten Langkat tahun 2015. Jurnal Mutiara Ners, 1(2), 90-97.

Nasution, F., Siregar, P. A., & Yustina, E. (2019). Improvement of Knowledge and Attitude of Community Figure in Preventing Malaria Disease Through Discussion with Leaflet and Module. Jurnal Kesehatan, 12(2), 154-164.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, P., & Anna, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kekambuhan Malaria Di Ruang Internal Rumah Sakit Umum Daerah Yowari Kabupaten Jayapura. Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika), 3(2), 57-62.

Simanjorang, C. (2020). INSIDEN KEKAMBUHAN MALARIA VIVAX DI PUSKESMAS DOSAY SENTANI JAYAPURA. Jurnal Ilmiah Sesebanua, 4(2), 50-56.

Syukur, M., & Winarti, E. (2024). Analisis faktor perilaku masyarakat dan kejadian malaria di Papua: Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1), 1474-1484.

World Health Organization (WHO). (2021). Discharge Planning and Patient Safety. WHO.

World Health Organization (WHO). (2023). World Malaria Report 2023. Geneva: WHO.

Yustina, E., Lubis, R., & Bakti Keloko, A. (2018). Efektivitas Metode Diskusi Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tokoh Masyarakat Tentang Pencegahan Malaria Di Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2015 1). Jurnal Mutiara Ners Juli, 1(2), 90–97. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/357